

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat pada dasarnya melahirkan program bimbingan yang dapat ditinjau dari tiga aspek manajemen proram yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan. Program pembinaan ibadah haji yang disajikan oleh tiap KBIH merupakan suatu sistem sajian layanan yang diarahkan pada pengoptimalan kepuasan para jemaah haji dalam melakukan bimbingan haji. Setiap KBIH dalam melakukan bimbingan memiliki sistem manajemen program pembinaan yang sama sebagaimana dituangkan dalam Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, walaupun di dalamnya memiliki atau menyajikan karakteristik dan corak yang berbeda berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia sehingga menghasilkan suatu sistem layanan bimbingan haji tersendiri.

Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan rata-rata mutu layanan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH sebesar 3,38. Hal tersebut menunjukkan pengertian bahwa para calon haji menganggap bahwa kualitas pelayanan calon haji yang diberikan KBIH termasuk dalam baik. Artinya menunjukkan bahwa selama ini KBIH telah memberikan layanan dengan baik terhadap tuntutan-tuntutan layanan calon



hal tersebut bisa ditinjau dari aspek layanan yang meliputi Reliability (Keandalan), Responsiveness (Daya Tanggap), Assurance (Jaminan), Emphaty (Empati), dan Tangible (Bukti Langsung).

Ukuran dampak yang dimunculkan dalam penelitian ini sebagaimana yang dituangkan dalam paradigma yaitu : 1) Mewujudkan kemampuan yang dimiliki calon haji dalam memahami manasik haji, 2) Mampu melaksanakan ibadah haji, 3) Mandiri dalam pelaksanaan ibadah haji, dan 4) Mabrur.

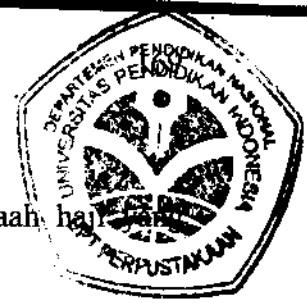
Faktor-faktor menjadi penunjang dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat pada dasarnya memiliki kondisi yang cukup baik. Artinya komponen-komponen pendidikan yang mempengaruhi proses penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat dianggap mampu menunjang terhadap proses bimbingan manasik haji. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi terhadap optimalnya program KBIH dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, serta kondisi ini akan pula mendukung terhadap peningkatan kemampuan calon haji menjadi haji mabrur. Optimalisasi penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIH di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat tersebut ditunjukkan dengan kemampuan menyukseskan pemberangkatan haji di wilayah Jawa Barat. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan maksimalisasi komponen-komponen pembinaan haji yang di dalamnya.

Keberhasilan proses bimbingan di KBIH tidak semata-mata ditentukan

oleh baiknya metode mengajar, lengkapnya fasilitas belajar, terampil dan mahirnya tutor dalam mengajar, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor lain, terutama faktor yang berkaitan dengan perkembangan jemaah haji itu sendiri.

Kegiatan KBIH sudah merupakan keharusan untuk dilaksanakan. Pemerintah telah mengeluarkan buku pedoman pelaksanaan KBIH. Dengan kata lain, dewasa ini kegiatan bimbingan dan penyuluhan di KBIH sudah merupakan keharusan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KBIH mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar jemaah haji memperoleh kesejahteraan lahir batin dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mencapai tujuan. Keadaan jemaah haji di KBIH sangat beraneka ragam. Keanekaragaman jemaah haji yang ada, mengandung implikasi betapa proses bimbingan itupun akan beragam, dan apabila prinsip ini akan diterapkan dalam pengajaran, betapa KBIH dan tutor harus memperhatikan keragaman jemaah haji tersebut. Dalam memenuhi prinsip tersebut, KBIH berfungsi sebagai berikut : (1) Membantu tutor mengidentifikasi karakteristik "tingkah laku siap belajar " jemaah haji. (2) Membantu tutor mengadaptasikan program pengajaran kepada karakteristik jemaah haji. (3) Membantu jemaah haji memperoleh informasi program-program pengajaran dan kesempatan yang tersedia di KBIH maupun di luar KBIH untuk mengembangkan kemampuannya. (4) Membantu jemaah haji memilih program yang akan dimasukinya sesuai dengan potensinya. (5) Membantu tutor memperbaiki dan menyesuaikan kembali sistem pembinaan. (6) Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bimbingan



melalui aktivitas penyuluhan kepada jemaah haji, terutama jemaah haji yang mendapat kesulitan.

Sejauh mana peranan KBIH itu dapat direalisasikan dalam sistem pengajaran di KBIH, akan bergantung kepada banyak faktor. Faktor tersebut antara lain, ialah sikap dan penerimaan kepala KBIH, tutor, jemaah haji; faktor fasilitas dan kelembagaan dari KBIH di dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu, yang sangag penting, adalah pembimbingnya itu sendiri, sebagai pihak yang akan memberikan bantuan. Pribadi pembimbing turut menentukan berhasil atau tidaknya usaha bimbingan. Para pembimbing harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman khusus dalam bidang bimbingan untuk membantu para jemaah hajinya. Hal ini besar kemungkinan akan menimbulkan kepercayaan dan sikap yang lebih positif dari para jemaah haji terhadap pembimbingnya.

B. Saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap permasalahan di lapangan maka diperoleh pandangan peneliti yang dapat dijadikan saran bagi pihak lapangan yaitu meliputi :

1. KBIH perlu meningkatkan layanannya sebagai lembaga yang berperan dalam penyelenggaraan pembinaan masyarakat, sehingga pemberdayaan/empowerment Sumber Daya Manusia mampu diselenggarakan secara efektif, yang di dalamnya mampu menyajikan proses komunikasi sosial dan dinamika kelompok yang baik.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lapangan berkenaan dengan implementasi bimbingan haji yang dilakukan KBIH dan dampaknya terhadap mutu layanan dan mutu pelaksanaan ibadah di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat meliputi :
 - a. KBIH perlu meningkatkan optimalisasi fungsi manajemen sehingga program-program pembinaan mampu menghasilkan layanan yang bermutu.
 - b. KBIH terbuka dan mampu menganalisis keluhan dari masyarakat sehingga sistem layanan mampu ditingkatkan dari waktu ke waktu.
 - c. Dalam rangka menjadikan calon jemaah haji yang mampu dan mandiri, mengingat di Kota Bandung memiliki Penyelenggara Bimbingan terbanyak maka diperlukan adanya kerjasama yang sinergis diantara KBIH yang dapat bekerja sama bukan hanya dalam penyelenggaraan tapi juga dalam pembimbingan dan pembelajaran sehingga memiliki visi dan misi yang sama.
 - d. Usahakan meningkatkan pemberian informasi kepada para jemaah haji, mengenai tujuan adanya bimbingan. Dengan informasi ini diharapkan para jemaah haji akan lebih memahami tujuan tersebut, sehingga memungkinkan mudahnya memberikan bantuan.
 - e. Para tutor untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap jemaah haji dan segala permasalahannya dengan terbuka. Ciptakan suasana hubungan dengan penuh keakraban, sehingga memungkinkan para jemaah haji merasa senang. Di samping itu, para pembimbing lebih jeli untuk dapat merasakan apa yang dirasakan oleh para jemaah haji, terutama jemaah haji

yang punya masalah.

- f. Karena terdapat perbedaan harapan antara jemaah haji pria dan wanita, di mana harapan jemaah haji pria lebih kecil dalam hal kecenderungan untuk dapat menciptakan hubungan baik, berarti terhadap ciri tersebut siswa pria kurang perhatian. Sedangkan jemaah haji wanita, kurang perhatian terhadap ciri hubungan untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Oleh karena itu, para pembimbing perlu menaruh perhatian terhadap usaha-usaha meningkatkan hubungan sosial para jemaah haji. Jadi, meskipun harapan mereka ini kecil, tidak berarti para tutor pembimbing harus mengabaikan perilaku yang menggambarkan kedua ciri hubungan tersebut, kepada para jemaah haji.
 - g. Dalam menyusun program bimbingan, hendaknya lebih berorientasi kepada masalah dan kebutuhan para jemaah haji, terutama mengenai pembinaan hubungan sosial antara siswa dan pembimbing.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai pemicu dan memperkaya wawasan pengetahuan khususnya dalam upaya memahami disiplin ilmu pendidikan luar sekolah. Diharapkan memberikan motivasi kepada pihak lain yang menaruh minat untuk meneliti jauh lebih dalam dan dimensi yang erat dengan bimbingan haji seperti :
- a. Implementasi bimbingan haji yang dilakukan KBIH dan dampaknya terhadap mutu layanan dan mutu pelaksanaan ibadah.
 - b. Pengaruh kredibilitas instruktur KBIH terhadap peningkatan kemampuan calon Jemaah Haji dalam menjalankan Ibadah dengan efektif.





